Nuansa Journal of Arts and Design
Volume 6 Nomor 2 September 2022
e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

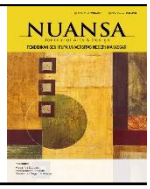

Signifikasi Peran Budaya Sebagai Studi Antropologi sebagai Kekuatan Perubahan Sosial dalam Masyarakat

Risman Hadikusuma[1]
Karta Jayadi[2]
Nurlina Syahrir[3]

Keywords :
Budaya;
Antropologi;
Sosial;

Corespondensi Author
Pendidikan Seni Rupa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Alamat Penulis
Email:
hadiirisman217@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori-teori yang secara komprehensif membahas terkait antropologi dan perubahan sosial sebagai kajian pokok sosiologi dalam menginterpretasikan terkait fenomena yang terjadi lewat kehidupan manusia secara individual dan komunal kemasyarakatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data Penilaian terlebih dahulu dihitung secara kuantitatif kemudian diekuivalenkan menjadi data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hakikatnya pengenalan budaya terhadap generasi harus secara berkesinambungan bukan momentuman, bukan saja dari aspek materialnya melainkan lebih dalam dari itu yaitu pemberian pemahaman terkait sejarah historis dan nilai norma serta edukatif yang terkandung dalam budaya tersebut.

ABSTRACT

This study aims to describe theories that comprehensively discuss anthropology and social change as the main study of sociology in interpreting related phenomena that occur through individual and communal human life. The research method used is the qualitative model. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Assessment data is first calculated quantitatively and then equivalently becomes qualitative data. The results of the research show that in essence the introduction of culture to generations must be continuous and not momentum, not only from the material aspect but deeper than that, namely the provision of understanding related to historical history and the normative and educative values contained in that culture.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap teori ilmu antropologi dan sosiologi akan berakar pada perubahan yang menggambarkan realitas sosial, kedua aspek ilmu pengetahuan ini memiliki keterkaitan antar satu sama lain, antropologi lebih bersifat intrinsik karena mengarah pada konsep kemanusiaan dan sosialogi lebih berpacu pada manusia dalam ruang lingkup komunalnya. Dari dua aspek ini jelas melahirkan korelasi yang kuat dalam pertumbuhan dinamika kehidupan manusia dalam bersosial. Seperti yang dikemukakan oleh Piotr Sztompka bahwa kajian perubahan sosial merupakan intisari dari sosiologi, hal ini dikarenakan ilmu teori sosial apapun titik tolak konseptualnya akan tertuju pada deskripsi dinamika sosial.

Budaya memainkan peran penting dalam perubahan sosial masyarakat karena budaya mempengaruhi cara masyarakat berpikir, berperilaku, dan merespon lingkungan sosial mereka. Perubahan sosial dapat terjadi melalui penyebaran nilai-nilai budaya baru, pergeseran dalam norma dan kepercayaan, dan pengaruh teknologi dan globalisasi. peran budaya dalam perubahan sosial masyarakat sebagai penyebaran nilai-nilai budaya baru: Nilai-nilai budaya baru dapat memengaruhi cara masyarakat berpikir dan bertindak. Misalnya, gerakan feminisme mengubah norma sosial tentang peran gender dalam masyarakat, dan menghasilkan perubahan dalam hal hak-hak perempuan dan keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial dan politik. Perubahan norma dan kepercayaan: Norma dan kepercayaan dalam masyarakat juga dapat berubah melalui pengaruh budaya. Misalnya, perubahan dalam pandangan masyarakat tentang masalah lingkungan dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku dan pola konsumsi. Pengaruh teknologi dan globalisasi: Kemajuan teknologi dan globalisasi juga dapat mempengaruhi budaya dan perubahan sosial masyarakat. Misalnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan budaya secara global, yang dapat mempercepat perubahan sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data Penilaian terlebih dahulu dihitung secara kuantitatif kemudian diekuivalenkan menjadi data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis mencoba mengalkuturasikan dan mengintegrasikan berbagai kajian teoritis yang telah dipaparkan dikajian pustaka diatas dengan video yang menjadi objek pengkajian dalam pembahasan ini. Dalam penafsiran dan intrepretasi ini berangkat dari hasil analisi indenpendesi penulis dengan berpacu pada referensi yang inheren. Seperti halnya perempuan, modernisme telah menerima dan mendorong perempuan untuk bisa berkiprah di sektor publik, (Rajab, 2009).

Intrepretasi yang penulis analisis bahwa tidak selamanya kehadiran budaya modernisme itu mengacaukan budaya tradisonal, karena pada dasarnya budaya itu bermain dalam rana pikiran dan hati bukan semata bertendensi pada eksistensi materialnya. (Bahdar, 2013) bahwa konteks pemikiran modern merupakan suatu wacana yang mengawali perubahan mendasar bagi Islam sebagai suatu nilai ajaran dan umatnya sebagai pembuat arus perubahan tersebut. Dalam rana fashion bisa saja modern namun dengan persyaratan tidak menyimpang dari dasar budaya dan norma yang berlaku, modernitas tidak bisa dihindari karena pada kenyataannya seperti itu, yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana generasi dan orang tua sekarang menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman agar tidak serta merta terprovikasi ke hal yang tidak inheren degan norma budaya tradisional.Selain itu, postmodernisme dalam bidang arsitektur dilatar-belakangi oleh adanya ‘kegagalan’ dari arsitektur modern, di mana muncul kebosanan dalam keseragaman, tiada identitas diri pada lokasi, belenggu efektivitas dan efisiensi dari produk massal, serta pengaruh kuat dari proses industrialisasi komponen bangunan. (Pawitro, 2010)

Hakikatnya pengenalan budaya terhadap generasi harus secara berkesinambungan bukan momentuman, bukan saja dari aspek materialnya melainkan lebih dalam dari itu yaitu pemberian pemahaman terkait sejarah

historis dan nilai norma serta edukatif yang terkandung dalam budaya tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah rana fashion modern tidak menyimpang dari dasar budaya dan norma yang berlaku, modernitas tidak bisa dihindari karena pada kenyatannya yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana generasi orang tua sekarang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tidak serta merta terprovokasi ke hal yang tidak inheren dengan budaya tradisional.

Saran dari penelitian ini adalah dalam hal pengenalan budaya terhadap generasi harus dilakukan secara berkesinambungan, dan dilihat dari berbagai aspek bukan hanya aspek material melainkan lebih dalam dari yaitu pemberian pemahaman terkait sejarah historis dan nilai norma serta edukatif yang terkandung dalam suatu budaya.

DAFTAR RUJUKAN

Claude, L. S. (1963). Antropologi Struktural. BASIC BOOKS. Ritze, G. (2021). Teori Sosiologi Modern. Moya Zam Zam.

Rakhmat, Jalaluddin (1999). Rekaya Sosial. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Sztompka, Piotr (2017). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : Kencana.

Bahdar, B. (2013). MODERNISME DAN REFORMISME DALAM PEMBINAAN HUKUM ISLAM DAN PRANATA SOSIAL. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, *10*(2). https://doi.org/10.24239/jsi.v10i2.35.345-357

Pawitro, U. (2010). Fenomena Post-Modernisme Dalam Arsitektur Abad Ke-21. *Jurnal Itenas Rekayasa*, *14*(1).

Rajab, B. (2009). PEREMPUAN DALAM MODERNISME DAN POSTMODERNISME. *Sosiohumaniora*, *11*(3). https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v11i3.5421